

STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

Arfandi

Universitas Ibrahimy Situbondo

arfandi.1985@gmail.com

Abstract: Disciplined life really needs to be trained and accustomed to in everyday life, because with this habit humans will really be trained and can experience a meaningful life, gain the trust of others because of their high sense of discipline and responsibility. The words of discipline are easy to say but quite difficult to implement. The application of discipline both at the educational level and its application in everyday life must be optimized so that students/communities in filling this globalization era can be able to compete in the field in a healthy and fair manner. Therefore, in the development of disciplinary education, it is very necessary to have a good and well-planned disciplinary education strategy. The focus of this research is the strategy for improving student discipline at MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo while the purpose of this research is to describe strategies for improving student discipline at MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo. This research method uses descriptive qualitative research. Data sources in this study were obtained by researchers from key informants, namely people who can provide information to researchers, data collection techniques consisting of; Interviews. Observation; and Documentation. The findings of the research results are the strategies used by MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo in increasing student discipline, namely: a) Preparation of vision, mission, motto and goals, b) Preparation of special activity programs c) Rules of conduct, d) Socialization, e) Approach, f) Facilities and Infrastructure, and g) Evaluation.

Keywords: Strategy, Discipline, Students

Abstrak: Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi. Kata-kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi cukup sulit untuk diterapkan. Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus di

optimalkan sehingga siswa/masyarakat dalam mengisi era globalisasi ini bisa mampu bersaing dilapangan secara sehat dan sportif. Oleh karena itu dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan sangat perlu adanya strategi pendidikan kedisiplinan yang baik dan terencana. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif Sumber data dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti dari *key informan*, Yaitu orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti, teknik pengumpulan data yang terdiri dari; Interview. Observasi; dan Dokumentasi. Temuan hasil penelitian adalah Strategi yang digunakan MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu: a) *Penyiapan visi, misi, motto, dan tujuan*, b) *Penyiapan program kegiatan khusus* c) *Tata tertib*, d) *Sosialisasi*, e) *Pendekatan*, f) *Sarana dan Prasarana*, dan g) *Evaluasi*.

Kata Kunci: Strategi, Kedisiplinan, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang berdampak langsung pada kehidupan manusia dan hewan.¹ Agar generasi muda kelak menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakikat dan karakteristik manusia, maka pendidikan adalah usaha manusia dewasa yang sadar akan kemanusiaannya untuk membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan pandangan dasar tentang kehidupan kepada mereka.² Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam mempengaruhi

¹Maidiantius Tanyid, 'Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan', *Jurnal Jaffray*, 12.2 (2014), 235-50.

²Dodi Ilham, 'Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.2 (2020), 179-88.

perluasan dan perkembangan jiwa manusia.³ Jika manusia memiliki pengetahuan dan kesadaran ilmiah yang cukup, mereka akan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Yang terjadi adalah penindasan dan perubahan zaman oleh orang-orang bodoh tanpa dasar ilmiah dan kesadaran yang tepat.⁴ Manusia paling tidak harus menguasai bakat dan minatnya agar dapat menjalani kehidupannya dengan sukses.⁵ Ini akan memungkinkan mereka untuk memilih tugas yang harus mereka selesaikan dengan sukses. Perjalanan hidup seseorang akan lebih bermakna jika selalu dijiwai dengan harapan dan rasa keberanian yang kuat untuk selalu terlibat dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang diembannya.⁶

Kedisiplinan harus tertanam dalam diri setiap manusia, maka pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk membentuk pribadi manusia, harus tercakup dalam kajian disiplin.⁷ Hanya dengan menjalani kehidupan yang terstruktur dan disiplin, manusia dapat mengatur perilakunya di masa depan.⁸ Pendidikan

³Etistika Yuni Wijaya and others, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2016, 1, 263–78.

⁴Arfandi Arfandi, 'Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11.2 (2020), 348–65.

⁵Muhammad Musrofi, *Sukses Akademik Dan Sukses Bakat* (Elex Media Komputindo, 2016).

⁶Thomas Lickona, *2Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Bumi Aksara, 2022).

⁷Sasi Mardikarini and Laila Candra Kartika Putri, 'Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III', *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2.01 (2020), 30–37.

⁸Siti Haryuni, 'Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013).

disiplin sangat penting karena orang yang tidak menjalani gaya hidup teratur dan disiplin akan binasa.⁹ Menurut Al-Qur'an, surat Al-'Ashr pesan utama adalah bahwa "semua manusia berada dalam kerugian jika mereka tidak mengisi waktunya dengan perbuatan baik," seperti yang tercantum dalam surat tersebut. Isi surat itu cukup jelas bahwa setiap kesempatan harus dimanfaatkan dan diisi.¹⁰

Kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat memiliki kehidupan yang berarti, manusia juga akan selalu memperoleh kepercayaan dari orang lain karena rasa tanggung jawab dan kedisiplinannya yang kuat.¹¹ Kehidupan disiplin memang merupakan hal yang perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Orang akan selalu merasa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban atau tanggung jawabnya dalam hidup ketika ada pola pikir disiplin yang kuat.¹² Melalui amanahnya untuk selalu melaksanakan shalat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktu, Allah SWT telah mendidik dan melatih individu-individu untuk menjalani kehidupan yang disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menjaga kedisiplinan dalam apapun

⁹Nikmah Rahmawati, 'Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi Dan Islam', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11.2 (2016), 267-88.

¹⁰ Muhammad Hasyim, 'Kajian Surah Al-Ashr Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Studi Kasus Manajemen Waktu Santri Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus)' (IAIN KUDUS, 2021).

¹¹ Arfandi Arfandi and Munif Shaleh, 'INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH', *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 10.2 (2016), 265-80.

¹² Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

yang kita lakukan, terutama dalam mengatur waktu dan melaksanakan tugas kita.¹³

Nilai kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang sekali diperhitungkan, sehingga sulit untuk menerapkan pengajaran dan praktik kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah sesuatu yang sederhana untuk dibicarakan tetapi sangat menantang untuk dipraktekkan.¹⁴

Masyarakat di era globalisasi ini dapat bersaing di lapangan secara sehat dan adil, penerapan disiplin baik di tingkat pendidikan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan.¹⁵ Oleh karena itu, memiliki strategi pendidikan disiplin yang kompeten dan terencana sangat penting untuk pertumbuhan pendidikan disiplin. Selain itu, karena kedisiplinan masyarakat Indonesia masih belum ideal dan bahkan sampai saat ini masih tergolong rendah, maka kita semua harus menyadari hambatan dan kekuatan yang mendorong tumbuhnya pendidikan kedisiplinan ini.¹⁶ Semua itu dilakukan untuk memajukan perluasan kehidupan manusia dan mengangkat harkat dan martabat manusia.

¹³ Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1.2 (2017), 25–29.

¹⁴Dul Rohim, 'Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kecerdasan Spiritual (Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang)' (Institut PTIQ Jakarta, 2016).

¹⁵H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁶Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, 'Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 230–37.

Sudah dikemukakan bahwa kedisiplinan sangat penting bagi kehidupan manusia¹⁷, maka penulis terdorong untuk terus mencermati dan meneliti “Strategi Peningkatan Disiplin Siswa di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo”.

Adapun permasalahan sebagai berikut berdasarkan beberapa uraian pemikiran yang telah penulis rangkum dalam latar penelitian di atas: Metode apa saja yang digunakan di MTs Salafiyah Al-Asy'ariyah Mangaran Situbondo untuk meningkatkan kedisiplinan siswa? Tujuan penulis, berdasarkan penekanan penelitian yang dikemukakannya di atas, adalah memberikan metode untuk meningkatkan perilaku siswa di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo

Rencana peningkatan perilaku siswa merupakan perwujudan dari visi, misi, motto, dan tujuan pendidikan MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo. Oleh karena itu, MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo memiliki beberapa taktik yang digunakan sebagai kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan disiplin untuk mencapai cita-cita yang terkandung dalam visi, misi, motto, dan tujuan. Dalam bukunya *Mental Hygiene For Class Room Feacher Bernard* dijelaskan, disiplin adalah faktor yang esensial dalam mengembangkan potensi individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dan proses kelompok.¹⁸

¹⁷Umar Wirantasa, ‘Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika’, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7.1 (2017).

¹⁸Holly A Filcheck and others, ‘Using a Whole-class Token Economy and Coaching of Teacher Skills in a Preschool Classroom to Manage Disruptive Behavior’, *Psychology in the Schools*, 41.3 (2004), 351–61.

Charles Schaefer mengemukakan bahwa disiplin itu adalah ruang mencakup setiap penyajian, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa.¹⁹ Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.²⁰

Drever James menjelaskan bahwa kata discipline semula disinonimkan dengan kata education (pendidikan), dalam pengertian modern, pengertian dasarnya adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri.²¹ Soengeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses" disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.²²

Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Kerangka pertama untuk menyelenggarakan pendidikan disiplin terdiri dari visi, misi, moto, dan tujuan. Keempat faktor tersebut telah memberikan arah awal pelaksanaan pendidikan disiplin di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo dan sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan disiplin di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo.

¹⁹Charles Schaefer, 'Cara Efektif Mendidik Anak Dan Mendisiplinkan Anak, Terj', *Turman Sirait*. Jakarta: Mitra Utama, 1994.

²⁰Alex Sobur, *Anak Masa Depan* (Angkasa, 1986).

²¹Muhammad Husnur Rofiq, 'Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 82-94.

²²Nur Damayanti and Asmidir Ilyas, 'Self-Control Profile of Students in Implementing Discipline in School', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3.2 (2019), 103-9.

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.²³ Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

a. Program Kegiatan Khusus

Tadarus Al-Qur'an, Diklat Disiplin Dasar (LDK), Diklat Kader Kepemimpinan (LKK), dan Pemberian Tugas Belajar Aktif merupakan salah satu program kegiatan khusus yang dilaksanakan di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo untuk mendukung pendidikan disiplin.

Sebagaimana tertuang dalam visi, tujuan, moto, dan tujuan MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo, beberapa program tersebut dirancang untuk mengembangkan pendidikan kedisiplinan. Program kegiatan khusus ini digunakan sebagai katalis untuk pengembangan disiplin siswa.

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

²³ Suharsimi Arikunto, 'Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi', 1993.

- 1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka
- 2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.²⁴

Menurut Piet A. Sahertian tujuan disiplin ada dua yaitu:

- 1) Untuk menolong anak menjadi matang pribadi dan perubahan dari sifat ketergantungan menuju sifat tidak ketergantungan
- 2) Untuk mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.²⁵

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaianya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup.²⁶

b. Tata Tertib

Aturan hukum ini dijadikan acuan bagaimana seharusnya seorang siswa berperilaku sesuai dengan hak dan kewajibannya dalam rangka pengembangan pendidikan disiplin. Siswa jadi tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang dilarang. Siswa harus

²⁴Charles E Schaefer, *Foundations of Play Therapy* (John Wiley & Sons, 2011).

²⁵Suhandi Astuti, 'Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru D2i SD Laboratorium UKSW', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7.1 (2017), 49-59.

²⁶ Arfandi Arfandi and Mohamad Aso Samsudin, 'Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar', *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5.2 (2021), 124-32.

mengikuti dan menerapkan pedoman ini dengan benar, yang juga berfungsi sebagai peraturan tertulis yang wajib hukum.

Kedisiplinan yang tinggi adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan atau intimidasi dari pihak-pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul dari sebuah kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya.

Hurlock EB., menjelaskan bahwa ada unsur-unsur penting dalam membentuk disiplin yaitu:

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Dilingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggungjawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.²⁷

Menurutmu Suharsimi Arikunto, semua yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- 1) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggungjawab pelaku atau yang melanggar peraturan
- 3) Cara prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.²⁸

Dalam penyusunan sebuah peraturan atau tata tertib hendaknya melibatkan perwakilan dari penegak disiplin (subyek) dan sasaran pelaku disiplin (obyek). Dengan demikian diharapkan setelah adanya kesepakatan bersama tentang isi dari sebuah

²⁷Sidiq Prasetya, 'Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa', *Jurnal Eksekutif*, 13.2 (2016).

²⁸Marissa Nurdin, 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di MAN Malang II Kota Batu' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013).

peraturan yang harus dipatuhi bersama dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan kesadaran hati. Sehingga dalam melaksanakan tugas akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. Pendekatan

Strategi pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi gejala-gejala permasalahan yang timbul dari siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama pembimbingan kepada siswa, dan pendekatan dengan siswa dalam rangka identifikasi permasalahan dari dekat secara langsung.

Hafi Anshari berpendapat bahwa ganjaran adalah alat pendidikan yang *represif* yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkahlaku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.²⁹

Ganjaran juga bisa digunakan sebagai motivasi yang positif untuk peningkatan kinerja dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Begitu pula bagi peserta didik dalam peningkatan semangat dalam belajar dan berlatih perlu diberikan hadiah sebagai motivasi. Ganjaran yang diberikan dapat berupa apapun, namun dalam garis besarnya ganjaran dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Pujian

Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata yaitu seperti: baik, bagus, hebat, dan sebagainya.

²⁹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Usaha Nasional, 1973).

2. *Penghormatan*

Gajaran yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk tiga macam, yaitu:

- a. Bentuk *penobatan*, siswa yang mendapatkan kehormatan diumumkan didepan para siswa yang lain, baik ketika dikelas, upacara maupun acara-acara sejenis yang lain.
- b. Bentuk *penghormatan*, gajaran ini seperti halnya bila ada siswa yang berhasil melaksanakan tugas pelajaran dengan baik dan tepat waktu, maka ia diberi penobatan khusus dan yang terkesan lebih tinggi dari sebelumnya.
- c. Bentuk *penambahan point nilai*, bentuk ini diperuntukkan bagi mereka yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban belajar pada waktu kesehariannya selalu menunjukkan hasil yang baik dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, maka baginya diberikan point nilai tambahan diraportnya.

3. *Hadiah*

Hadiah disini adalah sebuah ganjaran yang berupa sebuah barang. Hadiah yang berupa *barang* ini juga disebut dengan ganjaran materiil. Ganjaran materiil yaitu hadiah yang berupa sebuah barang, barang yang berikan bisa berupa alat belajar maupun alat kelengkapan seragam.

4. *Tanda Penghargaan*

Tanda penghargaan ini lain dengan hadian yang identik dengan barang dan nilainya (materiil), namun tanda penghargaan ini lebih menitik beratkan pada nilai kesan dan nilai 8kenangannya. Seperti contohnya, bagi siswa yang tidak pernah terlambatselama satu tahun penuh, diberikan trophy the best dan cinderamata.

d. Sarana dan Prasarana

Karena disiplin memerlukan latihan dan pembiasaan, dalam rangka menerapkannya pendidikan kedisiplinan memang harus ditunjang sarana dan prasarana yang cukup mendukung, contohnya untuk melatih disiplin siswa dalam hal belajar, maka suasana belajar di madrasah harus menyenangkan, buku-buku pelajaran baik buku pokok maupun buku pendukung juga harus

lengkap. Sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar karena buku-bukunya menarik dan lengkap, begitu pula laboratorium juga dilengkapi.

e. Evaluasi

Strategi terakhir yang diprogramkan oleh MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo adalah evaluasi, evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontrol penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Evaluasi dilaksanakan rutin satu kali dalam satu minggu, evaluasi pertama ini berbentuk rapat dinas yang dipimpin oleh Kepala Madrasah, dan evaluasi yang kedua melalui jurnal kelas dan kartu point siswa. Evaluasi melalui jurnal kelas dan kartu point siswa dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Staretgi Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo dalam menjalankan program pendidikan kedisiplinan. Faktor pendukung tersebut adalah adanya control dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya sarana prasarana yang mendukung.

Faktor Pendukung

Pendidikan kedisiplinan yang menjadi kebutuhan pada setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif.

Untuk menjadi efektif disiplin itu mestilah memenuhi tiga syarat atau kriteria:

1. Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak;
2. Tetap terpelihara harga diri anak; dan
3. Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dengan anak.³⁰

Kata AA' Gym semua itu harus dimulai dari diri sendiri, dari yang paling kecil dan dari sekarang. Artinya semua itu akan menjadi mudah jika dimulai dari hal-hal yang kecil dan tidak menunda-nunda.³¹ Dari diri sendiri itu paling penting, apapun itu namanya. Disiplin itu kiatnya ada tiga yakni: mulai dari diri sendiri, mulai dari yang paling kecil, dan mulai dari sekarang.

Berarti bisa kita tarik kesimpulan bahwa pendukung yang sangat berarti dan paling inti adalah pendukung yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Pendukung yang berasal dari luar adalah suatu dorongan yang bersifat sekunder, namun semuanya tetap merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang terpenting terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

Ahli filsafat Jeremy Benthan (abad ke 19) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong, yaitu: kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku-tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah. Dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah, bahwa jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkannya. Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkah lakuitu. Hadiah atau ganjaran ini

³⁰ Charles E Schaefer.

³¹ M S Darsiharjo, 'SEKOLAH SEBAGAI MEDIA AWAL PERBAIKAN LINGKUGAN'.

dapat digolongkan kepada primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda yang nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (yaitu yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian dan perasaan terkenal).

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan harus memperhatikan beberapa kepentingan anak sebagai pelaku objek. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak dibutuhkan harus diketahui.³²

Melalui beberapa pengertian terhadap psikologi anak tersebut maka pendidikan kedisiplinan secara mudah diterapkan. Beberapa pendorong tersebut adalah hal yang paling mutlak. Dan dengan dorongan-dorongan tersebut penanaman kedisiplinan bukan sekedar berguna sebagai tataran pengetahuan saja, namun kedisiplinan dijadikan sebagai kebutuhan dan hal yang menyatu dalam kehidupan sehari-harinya.

Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan program pendidikan kedisiplinan, ini terbukti masih ada siswa yang melakukan keterlambatan dalam masuk kelas, dan masih ada siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah (PR). Faktor penghambat tersebut justru ditimbulkan oleh beberapa guru yang tidak mau aktif dan terjun langsung untuk mensukseskan program pendidikan kedisiplinan ini. Selain itu guru yang masih berfikir tertinggal dan enggan untuk melakukan pengembangan terhadap kedisiplinan siswa membuat pelaksanaan program ini terkesan perhatiannya masih sepihak, karena sebagian guru masih cuek dan tidak perhatian.

³² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Prenada Media, 2021).

Disiplin pada diri sendiri akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan. Baik hidupnya sendiri maupun orang lain. Lebih mudah mempengaruhi orang lain apabila diri sendiri sudah berhasil menampilkan pribadi yang penuh kedisiplinan. Mendisiplinkan orang lain tanpa mau mendisiplinkan diri sendiri bukan hanya salah tapi tidak efektif. Memang mudah mnegajak orang lain berdisiplin, siapapun bisa. Persoalannya adalah apakah efektif? Apakah mereka mau? Seperti bagaimana mungkin mengajak orang lain untuk konsisten.

Merupakan sebuah faktor penghambat bila seorang tauladan, pendidik dan penegak disiplin tidak akan tercapai seperti tujuan disiplin yang dicita-citakan. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia ini. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar.

Jadi bahwa tauladan yang jelek atau yang kurang baik merupakan sebuah faktor penghambat proses pendidikan kedisiplinan.

Disiplin akan sulit berkembang dilingkungan keluarga yang amburadul (broken home). Perceraian akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidak seimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa.

Selain pendapat bahwa disiplin sulit berkembang di dalam keluarga yang amburadul, mereka juga menyebutkan bahwa sifat egois juga menjadi penghambat manusia membangun disiplin dirinya. Sifat egois adalah penyakit hati yang berbahaya, karena siapapun yang mengidap penyakit tersebut maka ia akan mendapatkan kerugian yang besar yaitu tidak akan pernah bisa menyikapi setiap persoalan dengan pikiran yang jernih, sehat dan sportif, yang paling rugi ia tidak banyak mempunyai teman karena keegoisanya.

SIMPULAN

Strategi yang digunakan MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu: a) *Penyiapan visi, misi, motto, dan tujuan*, karena empat hal ini merupakan 2 tonggak awal dalam rangka melaksanakan pendidikan kedisiplinan. b) *Penyiapan program kegiatan khusus*, program kegiatan ini sengaja disiapkan khusus untuk mensosialisasikan dan membimbing dan mengawasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. c) *Tata tertib*, ini digunakan sebagai aturan bertindak bagi siswa. d) *Sosialisasi*, yaitu sosialisasi tentang kedisiplinan, baik dalam tataran materi maupun aplikasinya. e) *Pendekatan*, ini digunakan sebagai identifikasi masalah yang terjadi pada siswa. f) *Sarana dan Prasarana*, merupakan hal yang penting. Karena dalam melatih siswa untuk disiplin belajar harus ditunjang dengan buku-buku dan fasilitas yang lainnya, sehingga siswa semangat belajarnya akan lebih meningkat. g) *Evaluasi*, ini dijadikan sebagai kaca mata untuk melihat apakah seluruh strategi yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa sudah sesuai dengan tujuan dan harapan apa belum.

Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah (1) Faktor pendukung, faktor yang mendukung suksesnya pelaksanaan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo adalah adanya kontrol dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya sarana prasarana yang mendukung. Dan (2) Faktor penghambat, Faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah Mangaran Situbondo adalah kurang perannya guru tidak tetap (GTT), adanya guru yang statis, dan pengaruh lingkungan yang jelek.

REFERENSI

- Arfandi, Arfandi, 'Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11.2 (2020), 348-65
- Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin, 'Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar', *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5.2 (2021), 124-32
- Arfandi, Arfandi, and Munif Shaleh, 'INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH', *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 10.2 (2016), 265-80
- Arikunto, Suharsimi, 'Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi', 1993
- Astuti, Suhandi, 'Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7.1 (2017), 49-59
- Blegur, Jusuf, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri* (Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Damayanti, Nur, and Asmidir Ilyas, 'Self-Control Profile of Students in Implementing Discipline in School', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3.2 (2019), 103-9
- Darsiharjo, M S, 'SEKOLAH SEBAGAI MEDIA AWAL PERBAIKAN LINGKUGAN'
- Filcheck, Holly A, Cheryl B McNeil, Laurie A Greco, and Rebecca S Bernard, 'Using a Whole-class Token Economy and Coaching of Teacher Skills in a Preschool Classroom to Manage Disruptive Behavior', *Psychology in the Schools*, 41.3 (2004), 351-61
- Haryuni, Siti, 'Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan

- Diri', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013)
- Hasyim, Muhammad, 'Kajian Surah Al-Ashr Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Studi Kasus Manajemen Waktu Santri Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus)' (IAIN KUDUS, 2021)
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1.2 (2017), 25-29
- Ilham, Dodi, 'Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.2 (2020), 179-88
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Usaha Nasional, 1973)
- Lickona, Thomas, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Bumi Aksara, 2022)
- Mardikarini, Sasi, and Laila Candra Kartika Putri, 'Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III', *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2.01 (2020), 30-37
- Mulyasa, H E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022)
- Musrofi, Muhammad, *Sukses Akademik Dan Sukses Bakat* (Elex Media Komputindo, 2016)
- Nurdin, Marissa, 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di MAN Malang II Kota Batu' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013)
- Prasetya, Sidiq, 'Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa', *Jurnal Eksekutif*, 13.2 (2016)
- Rahmawati, Nikmah, 'Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi Dan Islam', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11.2 (2016), 267-88
- Rofiq, Muhammad Husnur, 'Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman

- Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 82-94
- Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rahmawati, 'Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 230-37
- Rohim, Dul, 'Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kecerdasan Spiritual (Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucapeper Kota Tangerang)' (Institut PTIQ Jakarta, 2016)
- Schaefer, Charles, 'Cara Efektif Mendidik Anak Dan Mendisiplinkan Anak, Terj', *Turman Sirait. Jakarta: Mitra Utama*, 1994
- Schaefer, Charles E, *Foundations of Play Therapy* (John Wiley & Sons, 2011)
- Sobur, Alex, *Anak Masa Depan* (Angkasa, 1986)
- Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Prenada Media, 2021)
- Tanyid, Maidiantius, 'Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan', *Jurnal Jaffray*, 12.2 (2014), 235-50
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, and U N Malang, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2016, 1, 263-78
- Wirantasa, Umar, 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7.1 (2017)